

STRATEGI KEBERLANJUTAN PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN JAYAPURA

SUSTAINABILITY STRATEGY FOR COMMUNITY-BASED DRINKING WATER AND SANITATION PROVISION IN JAYAPURA REGENCY

Indri Hapsari Syamsuddin*, Janviter Manalu dan Maklon Warpur

Program Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Universitas Cenderawasih
Kota Jayapura, Indonesia

*e-mail: indy.hapsari98@gmail.com

ABSTRAK

Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) telah menjadi prioritas pembangunan untuk mewujudkan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang lebih baik. Program Pamsimas juga diterapkan di Kabupaten Jayapura, hanya saja program tersebut berjalan lancar pada saat pelaksanaan kegiatan namun setelah bangunan diserahkan kepada masyarakat, kebanyakan fasilitas yang sudah dibangun tidak berfungsi dengan baik sesuai target awal pemerintah. Hal ini dikarenakan pengelolaan dan pemeliharaan yang kurang baik sehingga menyebabkan bangunan fasilitas tersebut rusak. Untuk itu diperlukan suatu strategi agar program Pamsimas ini tetap dapat berdampak lama bagi masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini adalah menyusun strategi untuk menjaga keberlanjutan pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Asei Kecil, Distrik Sentani Timur, dan Kampung Karya Bumi, Distrik Namblong, Kabupaten Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta memperoleh data lewat survei dan wawancara. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi terpilih adalah strategi S-O untuk keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Kampung Asei Kecil Distrik Sentani Timur dan Kampung Karya Bumi Distrik Namblong Kabupaten Jayapura, dengan tiga prioritas kegiatan, yaitu: komitmen pemerintah untuk melaksanakan program Pamsimas, meningkatkan potensi Sumber Daya Air untuk pengembangan program Pamsimas, dan memanfaatkan peluang kerjasama pemerintah-swasta dan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan program Pamsimas.

Kata Kunci: *Air Minum, Berbasis Masyarakat, Metode SWOT, Sanitasi*

ABSTRACT

The provision of community-based drinking water and sanitation (Pamsimas) has become a development priority to create a better quality of life for the Indonesian people. The Pamsimas program was also implemented in Jayapura Regency, but the program ran smoothly during the implementation of the activities, but after the buildings were handed over to the community, most of the facilities that had been built did not function well according to the government's initial targets. This is due to poor management and maintenance, causing the facility building to be damaged. For this reason, a strategy is needed so that the Pamsimas program can continue to have a lasting impact on local communities. The aim of this research is to develop a strategy to maintain the sustainability of the implementation of the Pamsimas program in Asei Kecil Village, East Sentani District, and Karya Bumi Village, Namblong District, Jayapura Regency. This research uses quantitative and qualitative approaches and obtains data through surveys and interviews. Next, the data was analyzed using the SWOT method. The results of the analysis show that the selected strategy is the S-O strategy for the sustainability of providing community-based drinking water and sanitation in Asei Kecil Village, East Sentani District and Karya Bumi Village, Namblong District, Jayapura Regency, with three priority activities, namely: government commitment to implementing the Pamsimas program, increasing potential Water Resources for the development of the Pamsimas program, and taking advantage of

opportunities for public-private and community collaboration in the management and implementation of the Pamsimas program.

Keywords: *Drinking Water, Community Based, SWOT Method, Sanitation*

I. PENDAHULUAN

Air minum dan sanitasi layak merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi baik secara kuantitas maupun kualitas. Air minum merupakan hak asasi manusia untuk mempertahankan hidup dan menjaga kesehatannya (Nurcahyo dkk, 2015 dalam Rusdiana, 2022) sehingga investasi di bidang air minum mempunyai dampak positif yang nyata terhadap penurunan penyakit, pencegahan kematian yang prematur, penghematan biaya kesehatan dan peningkatan produktivitas. Negara menjamin hak rakyat atas air guna memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari-hari bagi kehidupan yang sehat dan bersih dengan jumlah yang cukup, kualitas yang baik dan terjaga keberlangsungannya (UU No. 17 Tahun 2019).

Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) telah menjadi prioritas pembangunan untuk mewujudkan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang lebih baik. Ketersediaan akses air minum dan sanitasi layak akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kunci keberlanjutan. Salah satu program nasional yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan akses air minum dan sanitasi adalah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas). Secara umum, target pembangunan air minum dan sanitasi di tahun 2024 adalah terwujudnya 100% akses air minum layak termasuk 15% akses air minum aman dan terwujudnya 90% akses sanitasi layak termasuk 15% akses sanitasi aman (Perpres No. 18/2020).

Dalam rangka meningkatkan pelayanan air minum terhadap masyarakat dan penggunaan sarana sanitasi sehat di wilayah pedesaan, Pemerintah Indonesia telah mengembangkan beberapa program. Dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 33,

penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005, bagian nomor 6 menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) perlu didorong dalam rangka perubahan perilaku masyarakat menuju budaya hidup yang lebih sehat serta mendukung keberlanjutan pelayanan air minum dan sanitasi yang lebih handal. Pendekatan ini dilakukan dengan harapan masyarakat dapat menjamin keberlangsungan dari sarana yang sudah terbangun. Tujuan utama program Pamsimas adalah untuk meningkatkan jumlah penduduk miskin pedesaan dan pinggiran kota (*peri urban*) dalam mendapat akses layanan air minum dan sanitasi yang sehat (*improved*) guna mengubah praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku yang dilakukan dengan sadar sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Kemensos RI). Masyarakat akan mendapat manfaat dari sarana dan prasarana air minum dan sanitasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat.

Di Indonesia, program Pamsimas telah berjalan sejak tahun 2008 yang dimulai dengan Pamsimas I (Tahun 2008-2012), Pamsimas II (Tahun 2013-2015), dan Pamsimas III (2016-2020). Pamsimas telah memberikan tambahan akses air minum kepada lebih dari 25,9 juta jiwa dan membangun 4,6 juta sambungan rumah yang tersebar pada 37.482 desa/kelurahan di 415 kabupaten/kota di 33 provinsi. Artinya sekitar 45% desa/kelurahan di Indonesia telah difasilitasi layanan air minum dari program Pamsimas. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024, salah satu

infrastruktur penting untuk layanan dasar adalah pembangunan sarana air minum untuk memberikan layanan akses air minum kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Salah satu kabupaten penerima bantuan pemerintah untuk kegiatan program Pamsimas adalah Kabupaten Jayapura. Adapun sumber pendanaannya berasal dari APBN, APBD dan DAK. Seiring berjalannya waktu, pengelolaan program Pamsimas menunjukkan adanya perbedaan dalam keberlanjutan program Pamsimas tersebut dimana terdapat bangunan Pamsimas yang berfungsi baik, berfungsi sebagian dan bahkan tidak berfungsi sama sekali (Dinas PUPR Kabupaten Jayapura, 2022). Pelaksanaan program Pamsimas di Kabupaten Jayapura tahun 2019 berada pada 20 lokasi, terdiri dari 15 lokasi berfungsi baik dan 5 lokasi berfungsi sebagian. Pada tahun 2020, terdapat 13 lokasi, 7 lokasi berfungsi baik dan 6 lokasi berfungsi sebagian. Pada tahun 2021 terdapat 10 lokasi, 9 berfungsi baik dan 1 berfungsi sebagian. Pada tahun 2022 terdapat 22 lokasi, 16 lokasi berfungsi dan 6 lokasi berfungsi sebagian.

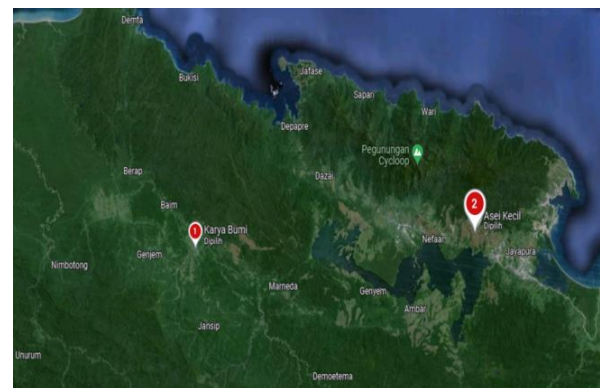
Pamsimas hanya berjalan lancar pada saat pelaksanaan kegiatan saja namun setelah bangunan diserahkan kepada masyarakat, kebanyakan fasilitas yang sudah dibangun tidak berfungsi sesuai target awal pemerintah. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan dan pemeliharaan yang kurang baik sehingga menyebabkan bangunan tersebut rusak dan tidak berfungsi dengan baik (Satker Dinas PUPR Kabupaten Jayapura). Keberlanjutan program Pamsimas yang terbangun sangat penting untuk menjamin penyediaan air minum di wilayah pedesaan terutama pada lokasi yang tidak aktif agar bisa diaktifkan kembali khususnya pada beberapa lokasi yang sudah ada jaringan Pamsimas tetapi tidak ada kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeliharaan sehingga tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka pemerintah daerah perlu menyusun strategi untuk keberlanjutan pengelolaan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis

masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Jayapura dimulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengelolannya. Tujuan penelitian ini adalah menyusun strategi dalam menjaga keberlanjutan pelaksanaan program Pamsimas di Kampung Asei Kecil, Distrik Sentani Timur, dan Kampung Karya Bumi, Distrik Namblong, Kabupaten Jayapura.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan metode survei dan wawancara. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode SWOT untuk menentukan strategi terpilih. Secara umum strategi bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju, sedangkan menurut Ambo (2011, dalam Rusdiana, 2022) pengelolaan berkelanjutan merupakan suatu strategi pemanfaatan sumber daya alam yang memperhatikan kapasitas dan tidak mengganggu sumberdaya alam yang ada di dalamnya serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kehidupan manusia.



Gambar 1. Lokasi Penelitian Kampung Asei Kecil, Distrik Sentani Timur, dan Kampung Karya Bumi, Distrik Namblong, Kabupaten Jayapura

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemenuhan kebutuhan air mulai menjadi prioritas dan diadopsi oleh negara-negara anggota PBB semenjak adanya deklarasi

Millenium Development Goals (MDGs) pada bulan September 2009. Untuk melanjutkan MDGs, dikembangkan suatu konsepsi dalam konteks kerangka/agenda pembangunan pasca 2015 yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs). Konsep SDGs ini diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015-MDGs. Terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu *deflation* sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim semakin krusial, perlindungan sosial, *food and energy security*, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin.

Berbeda halnya dengan MDGs yang ditujukan hanya pada negara-negara berkembang, SDGs memiliki sasaran yang lebih universal. SDGs dihadirkan untuk menggantikan MDGs dengan tujuan yang lebih memenuhi tantangan masa depan dunia. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan konsep pembangunan berkelanjutan khususnya bagi bangsa-bangsa yang menjadi anggota PBB, termasuk Indonesia, sampai 2030.

Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sebagai salah satu program untuk mempercepat pembangunan berkelanjutan, maka PBB mengesahkan agenda pembangunan keberlanjutan atau SDGs (*Sustainable Development Goals*) sebagai kesepakatan pembangunan global. Komitmen Indonesia untuk melaksanakan SDGs ditegaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017. Selanjutnya ditindaklanjuti dengan SDGs Desa melalui Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020, yang berisi 18 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Desa, dimana tujuan ke-6 adalah Desa Sehat dan Sejahtera dengan memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi semua warga desa. Tujuan SDGs Desa dapat diukur dari akses rumah tangga terhadap air minum dan sanitasi layak mencapai 100% pada tahun 2030;

terjadinya efisiensi penggunaan air minum; serta adanya aksi melindungi dan merestorasi ekosistem terkait sumber daya air, termasuk pegunungan, hutan, lahan basah, sungai, air tanah dan danau.

Dalam pedoman umum program Pamsimas (2020) disebutkan untuk mewujudkan program nasional akses universal air minum dan sanitasi dengan capaian target 100% akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan bagi seluruh penduduk Indonesia, program Pamsimas ditantang untuk melakukan berbagai pendekatan dan berkolaborasi secara proaktif dalam pemanfaatan sumber dana non-pemerintah, sumber daya manusia dan program terutama di bidang pengembangan kapasitas dengan pihak-pihak lain di luar program Pamsimas. Untuk mencapai tujuan dan sasaran program Pamsimas maka diterapkan strategi sebagai berikut:

- Penerapan Pendekatan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat); Pendekatan STBM diterapkan pada skala kabupaten-kota dengan pelibatan aktif dan intensif para sanitarian, penanggungjawab promkes, kepala puskesmas, bidan desa, dan kader kesehatan;
- Penguatan Kelembagaan di tingkat kabupaten/kota dilakukan sebagai bagian dari fungsi Pokja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL)/Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (PPAS)/perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) dan Asosiasi Pengelola SPAM perdesaan. Kedua lembaga ini akan terus berperan dalam membantu pemerintah kabupaten dalam pengelolaan program air minum dan sanitasi perdesaan berbasis masyarakat, memastikan keberlanjutan program, dan memfasilitasi kemitraan pembangunan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Keberlanjutan sarana yang menjadi indikator utama dan diukur dalam *website* Pamsimas adalah keberfungsian sarana yang telah terbangun oleh program Pamsimas serta iuran yang ditetapkan dan dijalankan oleh pengelola sarana air minum. Penguatan peran pemerintah desa untuk mampu mengelola

pengembangan SPAM di wilayahnya baik melalui Pamsimas, program air minum dan sanitasi lainnya, lewat APB Desa maupun swadaya, adalah dengan mengintegrasikan program AMPL dalam perencanaan pembangunan desa, serta meningkatkan pembiayaan bidang AMPL untuk mencapai target pelayanan air minum dan sanitasi 100% bagi warga masyarakat. Selanjutnya untuk mengkaji faktor internal dan eksternal dalam proses penyusunan Strategi Pengelolaan Keberlanjutan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kampung Asei Kecil Distrik Sentani Timur dan Kampung Karya Bumi Distrik Namblong Kabupaten Jayapura, dapat dilihat dari kriteria kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman pada analisis SWOT berikut ini.

Analisis Faktor Internal

Dari hasil analisis faktor kekuatan diketahui bahwa sub faktor tersedianya lahan dari masyarakat untuk sarana prasarana Pamsimas dengan nilai skor 0,39 dan adanya SK dan AD-RT pembentukan lembaga dengan nilai skor 0,39 merupakan nilai terbesar untuk faktor internal kekuatan. Selanjutnya sub faktor cakupan pelayanan SPAM belum merata ke seluruh warga merupakan nilai terbesar untuk kelemahan dengan nilai 0,39. Secara keseluruhan total nilai untuk faktor internal adalah 0,63 (lihat juga Tabel 1).

Tabel 1. Analisis Faktor Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN			
1. Tersedianya lahan dari masyarakat untuk Sarana prasarana Pamsimas	0,13	3	0,39
2. Adanya dukungan pemerintah Kampung	0,125	2,8	0,35
3. Adanya SK dan AD-RT pembentukan lembaga kelompok masyarakat pelaksana kegiatan Pamsimas	0,13	3	0,39
4. Adanya komitmen dari masyarakat untuk melaksanakan program	0,115	2,6	0,299

Pamsimas			
Jumlah	0,5		1,429
KELEMAHAN			
1. Cakupan pelayanan SPAM belum merata ke seluruh warga	0,15	2,6	0,39
2. Rendahnya kualitas SDM dalam pengelolaan SPAM	0,12	2,8	0,336
3. Masih rendahnya inovasi masyarakat untuk mengelola SPAM	0,115	2,0	0,23
4. Tidak ada dana bantuan desa	0,115	2,0	0,23
Jumlah	0,5		0,796
Total	1,00		0,63

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Analisis Faktor Eksternal

Sub faktor terbesar untuk peluang adalah dukungan pemerintah daerah berupa implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) dengan skor 1,2 kemudian kondisi hutan yang terjaga dengan nilai 0,825 sedangkan sub faktor terbesar dan berpengaruh terhadap faktor ancaman adalah rendahnya ketertiban masyarakat dalam pembayaran retribusi/iuran dengan skor 0,4. Total nilai untuk faktor eksternal adalah 1,98 (lihat juga Tabel 2).

Tabel 2. Analisis Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG:			
1. Dukungan pemerintah daerah berupa implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas)	0,3	4	1,2
2. Dukungan pihak swasta	0,15	3	0,45
3. Kondisi hutan yang terjaga	0,25	3	0,75
Jumlah	0,70		2,48

ANCAMAN	Bobot	Rating	Skor
1. Rendahnya ketertiban masyarakat dalam pembayaran retribusi/iuran	0,2	2	0,4
2. Pertambahan penduduk	0,05	1	0,05
3. Ancaman kerusakan sumber mata air di kawasan hutan	0,05	1	0,05
Jumlah	0,30		0,5
Total	1,00		1,98

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT pada faktor eksternal dan internal terdiri atas 4 kuadran, yaitu kuadran I, II, III, dan IV.

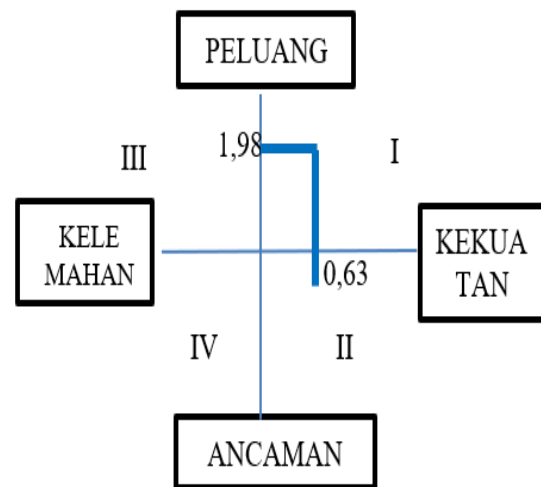
Kuadran I: kuadran *Growth Oriented* (kuadran agresif) yaitu merupakan situasi sangat menguntungkan karena hal ini berarti memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat mengerahkan seluruh potensi internal untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang digunakan untuk keadaan ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II: Diversifikasi merupakan suatu keadaan dimana meskipun terdapat berbagai ancaman tetapi masih memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara melakukan diversifikasi.

Kuadran III: kuadran *Turn Around* meskipun memiliki peluang yang besar tapi di sisi lain terdapat beberapa kelemahan/ kendala internal. Strategi yang harus dilakukan dalam keadaan ini adalah meminimalisir masalah internal.

Kuadran IV: kuadran Defensif merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan karena terdapat berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi yang harus dilakukan dalam keadaan ini adalah mempertahankan potensi yang ada untuk membangun kekuatan internal dan meminimalisir kelemahan serta melakukan tindakan penyelamatan untuk menghindari kerugian yang lebih besar.

Berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal, diperoleh bahwa posisi Strategi Pengelolaan Keberlanjutan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Jayapura berada di kuadran I yaitu strategi SO (lihat Gambar 2). Strategi SO adalah strategi memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.



Gambar 2. Kuadran SWOT

Matriks SWOT

Faktor-faktor pada IFAS dan EFAS yang sudah dianalisis terlebih dahulu diletakkan dalam matriks SWOT. Matriks tersebut menghubungkan empat alternatif strategi, yaitu (strategi S-O), menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada (strategi S-T), menggunakan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman (Strategi W-O) meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan (W-T) meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman (lihat juga Tabel 3).

Tabel 3. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Tersedianya lahan dari masyarakat untuk Sarana prasarana Pansimas Adanya dukungan pemerintah Kampung Adanya SK dan AD-RT pembentukan lembaga kelompok masyarakat pelaksana kegiatan pansimas Adanya komitmen dari masyarakat untuk melaksanakan program Mansimas 	<ol style="list-style-type: none"> Cakupan pelayanan SPAM belum merata ke seluruh warga Rendahnya kualitas SDM dalam pengelolaan SPAM Masih rendahnya inovasi masyarakat untuk mengolah SPAM Tidak ada dana bantuan desa
Peluang (O)	S-O	W-O
<ol style="list-style-type: none"> Dukungan pemerintah daerah berupa implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS). Dukungan pihak swasta Kondisi hutan yang terjaga. 	<ol style="list-style-type: none"> Komitmen pemerintah untuk melaksanakan program pansimas. Meningkatkan potensi SDA untuk pengembangan program pansimas Memanfaatkan peluang kerjasama pemerintah – swasta dan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan program pansimas 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang program pansimas Meningkatkan peran serta masyarakat dengan pelatihan, dan pengembangan iptek untuk menunjang pengelolaan program pansimas secara berkelanjutan
Ancaman (T)	S-T	O-T
<ol style="list-style-type: none"> Rendahnya Keterlibatan masyarakat dalam pembayaran retribusi/ iuran oleh masyarakat pertambahan penduduk Ancaman kerusakan sumber mata air di kawasan hutan 	<ol style="list-style-type: none"> Menghentikan konversi lahan untuk peruntukan lain guna mencegah kerusakan sumber mata air di kawasan hutan Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi tentang pentingnya proeram pansimas kepada masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kerjasama & kordinasi antara stakeholder yaitu aparat kampung, pemerintah daerah dalam pencapaian program pansimas

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Terdapat beberapa strategi yang juga perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten Jayapura melalui instansi terkait dalam rangka Pengelolaan Keberlanjutan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kampung Asei Kecil Distrik Sentani Timur dan Kampung Karya Bumi Distrik Namblong Kabupaten Jayapura. Lima kegiatan alternatif dalam pengelolaan keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, antara lain:

- Meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang program Pamsimas,
- Meningkatkan peran serta masyarakat dengan pelatihan, dan pengembangan iptek untuk menunjang pengelolaan program Pamsimas secara berkelanjutan,
- Menghentikan konversi lahan untuk peruntukan lain guna mencegah kerusakan sumber mata air di kawasan hutan,
- Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi tentang pentingnya program Pamsimas kepada masyarakat,
- Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara stakeholder yaitu: aparat kampung dan pemerintah daerah dalam program Pamsimas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada strategi terpilih, yaitu strategi S-O, terdapat 3 kegiatan prioritas dalam pengelolaan keberlanjutan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Kampung Asei Kecil Distrik Sentani Timur dan Kampung Karya Bumi Distrik Namblong Kabupaten Jayapura, yaitu:

- Komitmen pemerintah untuk melaksanakan program Pamsimas,
- Meningkatkan potensi Sumber Daya Air (SDA) untuk pengembangan program Pamsimas,
- Memanfaatkan peluang kerjasama pemerintah – swasta dan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan program Pamsimas.

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Umum Program Pamsimas 2020. Jakarta: Sekretariat Pamsimas.

Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 3 Tahun 2023 tentang Penataan Perizinan dan Persetujuan Bidang Sumber Daya Air.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum.

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024.

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Rita Mrai yana. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.

Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Rusdiana Setyaningtyas. (2022). Strategi Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum yang Berkelanjutan di Perdesaan. Prodi

e-ISSN: 2964-8890, p-ISSN: 2302-3457

Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 28(1), April 2022, 24 – 41.

Sarji Guswanto. (2022). Analisis Faktor Keberlanjutan Sarana Air Minum Program Pamsimas di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Tesis*. Magister Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta. <http://repo.bunghatta.ac.id/8009/4/FULL%20Tesis%20Sardi.pdf>.
Diunduh tgl 12-3-2024.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air.